

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Analisis**

Kata analisis berasal dari kata analisa. Definisi umum dari analisis ini adalah aktivitas/kegiatan yang melingkupi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, serta juga memilah untuk bisa dimasukkan ke dalam kelompok tertentu atau dikategorikan dengan tujuan-tujuan tertentu. Menurut Wirandi dalam Makinuddin (2006:40) “Analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan untuk dikelompokkan kembali”. Berhubungan dengan pendapat Guntur Tarigan (2005:74) menyatakan “Analisis merupakan suatu proses pembagian-pembagian bahan bagi maksud-maksud penyingkapan”. Begitu juga dengan pendapat Sudjana (2016:27) “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”.

Mengacu dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

##### **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Bahasa adalah alat komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan

menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat Resmi dkk (2006:49) yang mengemukakan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

### 3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Akhadiyah dkk (1991:1) adalah agar siswa “memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”. Dari penjelasan Akhadiyah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian, yaitu :

- a. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
- b. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
- c. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
- d. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

Butir (a) dan (b) menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD yang mencakup tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (c) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (d) menyiratkan sampai dimana tingkat kesulitan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat

komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

Berdasarkan Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan dalam Kurikulum 2013. Kemampuan memahami dan menciptakan teks ini dilandasi oleh fakta bahwa kita hidup di dunia kata-kata Priyatni (2013:37).

#### **4. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Secara umum menurut Gipayana dalam Ismiasih (2009:12) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri atas 4 aspek yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Penjelasan keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Aspek mendengar yaitu siswa mampu memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda sekitar, serta karya sastra.
- b. Aspek berbicara yaitu siswa dapat menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan karya sastra.
- c. Aspek membaca siswa dapat menggunakan kemampuan membaca untuk memahami bacaan berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra.

- d. Aspek menulis diharapkan siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, pesan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks, pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra.

Aspek kebahasaan dan apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia pelaksanaannya terpadu ke dalam empat aspek bahasa tersebut. Aspek kebahasaan meliputi pemahaman/penggunaan kalimat lengkap, tak lengkap, dalam berbagai konteks, imbuhan, penggunaan kosakata, jenis kata, ejaan, pelafalan, dan intonasi bahasa Indonesia. Mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, drama pendek, serta menulis cerita dan puisi.

#### **5. Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia di SD**

Perbuatan belajar adalah perbuatan yang sangat kompleks, proses berlangsung dalam otak manusia. Proses belajar pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat individual untuk memperoleh suatu hasil yang ingin dicapai. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat juga berupa penugasan, penggunaan mengenai sikap, nilai, dan pengetahuan. Perubahan yang terjadi tentunya merupakan perubahan ke arah yang lebih baik. Belajar juga merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Hal tersebut salah satunya dikarenakan masuknya mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor penentu kelulusan ujian nasional. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Tetapi dalam kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai-nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dengan kata lain, siswa mengalami kesulitan belajar.

J.S Bruner dalam Simajuntak (2004:228), mengatakan bahwa, “Langkah yang baik dalam belajar bahasa Indonesia adalah dengan melakukan penyusunan prestasi karena langkah permulaan belajar konsep, pengertian akan lebih melekat bila kegiatan-kegiatan yang menunjukkan model konsep yang dilakukan oleh siswa sendiri dan antara pelajaran yang lalu dengan yang sedang dipelajari harus ada kaitannya”.

## 6. Macam-Macam Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia

Gelar buruk yang diberikan pada anak dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi anak. Misalnya, sering mengatakan kepada peserta didik kalau dia nakal, maka dia akan bertingkah laku nakal karena dia sudah menganggap dirinya memang nakal. Demikian juga kalau mengecap mereka bodoh, tidak mau berusaha, atau malas, karena nilai-nilai mereka di sekolah buruk atau karena tidak bisa mengikuti pelajaran. Padahal belum tentu mereka bodoh atau malas, kecuali mereka mengalami beberapa kesulitan belajar.

Secara umum kesulitan yang dihadapi siswa bermacam-macam, adapun kesulitan belajar menurut Djamarah (2006:200) dikelompokkan menjadi 4 macam yaitu:

- a. Dilihat dari segi kesulitan belajar
  - 1) Ada yang berat
  - 2) Ada yang ringan
- b. Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari
  - 1) Ada yang sebagian mata pelajaran
  - 2) Ada yang sifatnya sementara
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya
  - 1) Ada yang sifatnya menetap
  - 2) Ada yang sifatnya sementara
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya
  - 1) Ada yang karena faktor intelegensi
  - 2) Ada yang karena faktornya *non-intelegensi*

Kesulitan belajar dilihat dari jenis kesulitan belajar ada yang berat dan ada yang ringan. Setiap siswa mempunyai kadar kesulitan tertentu, hal ini merupakan

tugas guru sebagai pendidik dan pengajar untuk mencari solusi agar kesulitan siswa dalam belajar dapat diatasi. Bila kesulitan belajar siswa dilihat dari mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dirasa sulit bagi siswa. Kesulitan belajar dilihat dari sifat kesulitan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya Simajuntak (2004:68).

## **7. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Menguasai Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran saling mendukung dalam rangka menciptakan tujuan pembelajaran. Berikut faktor-faktor penyebab kesulitan belajar seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto (2005:57).

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak. Berikut ini yang termasuk ke dalam faktor internal antara lain:

#### **1) Faktor Jasmani**

Faktor jasmani pada proses belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar seseorang. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya kurang maksimal dan akhirnya kurang bersemangat. Sehingga membuat hasil belajar yang kurang maksimal juga.

#### **2) Faktor Psikologis**

Faktor psikologi yaitu faktor yang meliputi rohani seseorang yang dapat mendorong aktivitas belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak. Berikut ini termasuk ke dalam faktor eksternal antara lain:

#### **1) Faktor Keluarga**

Keadaan, suasana, dan hubungan antar keluarga serta perhatian orang tua sangat mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar siswa.

#### **2) Faktor Sekolah**

Sekolah merupakan tempat belajar individu menerima pelajaran, sehingga komponen-komponen dan unsur-unsur sekolah harus menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran.

### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat bagi individu untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya yang dimiliki.

## 8. Materi Menulis Pantun di SD

### a. Kemampuan Menulis

#### 1) Hakikat Menulis di SD

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Pranoto (2004:9) “menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan”. Berhubungan dengan pendapat Djago Tarigan dalam Elina Syarif dkk (2009:5) “menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran, dan perasaan”. Suparno dan Yunus (2008:1) juga menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Proses pembelajaran menulis di kelas tinggi lebih menekankan agar siswa dapat menghasilkan tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Di dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah kelas IV SD 106817 Sidodadi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan menggunakan simbol-simbol bahasa berupa lambang dan lain-lain yang dapat dipahami semua yang membaca atau yang menerima tulisan tersebut.

## 2) Fungsi dan Tujuan Menulis di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis, setiap jenjang pendidikan baik tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah atas pasti memiliki tujuan. Sehubungan dengan hal itu, dalam Depdiknas (2000:15) menjelaskan bahwa pengajaran menulis di SD bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaan dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Menurut Suriamiharja (1997:10), tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Berdasarkan tujuan penulisannya, Hugo Hartig dalam Tarigan (2013:25) membagi tujuan menulis menjadi tujuh, yaitu:

- a) *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Dalam tulisan ini, penulisan sebenarnya tidak memiliki tujuan menulis. Penulis menulis sesuatu karena diberi tugas menulis oleh orang lain.
- b) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik/menyenangkan pembaca). Dalam hal ini, penulis menulis untuk menyenangkan pembaca tulisan tersebut.
- c) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Tulisan ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d) *Informational purpose*. Tujuan jenis ini bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
- e) *Self-expressive purpose*. Tulisan jenis ini bertujuan sebagai pernyataan diri atau memperkenalkan pengarang kepada pembaca.
- f) *Creative purpose*. Tulisan jenis ini memiliki tujuan kreatif untuk mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.
- g) *Problem-solving purpose*. Jenis tulisan ini bertujuan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Suparno (2007:1) ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari menulis, antara lain: peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.



Berdasarkan beberapa tujuan menulis di SD tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis di SD adalah untuk melatih siswa menuangkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bahasa tulis yang teratur.

### **3) Kesulitan Belajar Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Hal ini terkait dengan banyaknya fungsi dan tujuan menulis. Menulis tidak lagi dipahami dalam pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi dengan tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri dan sarana untuk berinteraksi dan berkreasi. Pada esensinya, setiap anak didik mempunyai beberapa kesulitan dalam belajar. Pada tingkat dasar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam hal ini keterampilan berbahasa, anak didik tidak sedikit yang mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia terkhusus pada keterampilan menulis.

Anak kesulitan belajar menulis diidentifikasi sebagai anak yang kurang mampu untuk mengasosiasikan tulisan karena memiliki kemampuan menulis yang rendah. Santrock (2012:248) mendefinisikan anak kesulitan belajar menulis ditandai dengan adanya kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran dalam komposisi tulisan. Begitu pula dengan Suryani (2010:39) mengungkapkan bahwa anak kesulitan belajar menulis adalah kesulitan yang melibatkan proses menggambar simbol-simbol bunyi menjadi simbol huruf atau angka.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa anak dengan kesulitan belajar menulis adalah anak yang memiliki kesulitan atau ketidakmampuan mengasosiasikan tulisan dan proses menggambar simbol bunyi menjadi huruf atau angka.

#### **b. Pantun**

##### **1) Pengertian Pantun**

Dalam sastra Indonesia kata “pantun” mengacu terhadap salah satu bentuk puisi lama dengan susunan tertentu. Menurut Dr. R. Brandstetter dalam Sabastian

(2011:1), seorang kewarganegaraan Swiss ahli dalam bidang perbandingan bahasa, pantun berasal dari kata *tun*, yang terdapat dalam berbagai bahasa di Nusantara ini. Misalnya, kata *tun-tun* berarti teratur dalam bahasa Pampanga. Kata *tonton* berarti bercakap menurut aturan tertentu dalam bahasa Tagalog. Kata *tuntun* berarti benang, *atuntun* berarti teratur, dan *matuntun* berarti memimpin dalam bahasa Jawa Kuno, dan kata pantun berarti kesopanan atau kehormatan dalam bahasa Toba. Dijelaskan pula bahwa dalam bahasa Melayu kata pantun berarti *quatrain*, yaitu sajak berbaris empat, dengan rima a-b-a-b. Sementara itu, dalam bahasa Sunda, kata pantun berarti panjang yang bersajak dan mendapat iringan alat musik.

Hampir semua suku bangsa di tanah air kita memiliki khasan pantunnya masing-masing. Menurut Sunarti (1994:2), “Orang Jawa menyebutnya *parikan*, orang Sunda menyebutnya *sisindiran* atau *susualan*, orang Mandailing menyebutnya *ende-ende*, orang Aceh menyebutnya *rejong* atau *boligoni*, sementara orang Melayu, Minang, dan Banjar menyebutnya pantun”. Dibandingkan dengan genre/jenis puisi rakyat lainnya, pantun merupakan puisi rakyat yang murni berasal dari kecerdasan linguistik lokal genius bangsa Indonesia sendiri.

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara Sadikin (2011:15). Pantun adalah puisi Melayu asli yang telah mengakar lama di dalam masyarakat Indonesia Waluyo (2005:32). Pantun berasal dari kata *patuntun* dalam bahasa Minangkabau yang berarti “petuntun”. Pantun adalah puisi rakyat yang dinyanyikan dan biasanya berfungsi untuk mengungkapkan perasaan (senang, sedih) atau bersifat nasihat Kiftiawati (2008:3). Pantun berarti bagai, seperti, ibarat, umpama, laksana Syaefudin (2008:7). Pantun digunakan untuk menggambarkan berbagai keadaan, seperti perasaan sedih, gembira, rindu, kasih sayang, dan memberi nasihat. Pantun digunakan secara berbalas-balasan dalam upacara adat, seperti perkawinan pada masyarakat Betawi dan Melayu.

## 2) Ciri-ciri Pantun

Dari segi bahasa pantun berarti ibarat, seperti, umpama atau laksana. Pada dasarnya pantun adalah sebuah karya sastra yang terikat oleh aturan-aturan persajakan tertentu. Pantun merupakan jenis puisi lama yang dalam satu baitnya terdiri atas empat baris dan bersajak a-b-a-b. Baris pertama dan kedua berupa sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat berupa isi. Sampiran tidak mempunyai maksud, hanya diambil rima persajakannya saja. Abdul Rani (2006:23) mengatakan bahwa ciri-ciri pantun sebagai berikut :

- a) Satu bait terdiri dari 4 baris
- b) Terdiri atas 8-12 suku kata pada tiap baris
- c) Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya merupakan isi pantun
- d) Bersajak a-b-a-b, maksudnya adalah bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan baris kedua sama dengan baris keempat

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pantun terdiri dari empat baris yang tiap barisnya memiliki 8-12 suku kata, dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi, biasanya pantun mementingkan sajak/rima akhir yang harus saling berkaitan antara baris pertama dengan ketiga, dan baris kedua dan keempat.

## 3) Tujuan dan Fungsi Pantun

Pantun memiliki peranan yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan manusia, di antaranya sebagai berikut:

- a) Pantun sebagai alat pemelihara bahasa (berperan sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berpikir).
- b) Pantun melatih seseorang berfikir tentang makna kata sebelum berujar atau berkata.
- c) Pantun melatih seseorang berpikir asosiatif (bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lain).
- d) Pantun melatih seseorang hidup bersosial (karena memiliki fungsi pergaulan yang kuat hingga sekarang).

- e) Pantun dapat menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main kata (seringkali bercampur dengan bahasa lain).

#### 4) Jenis-jenis Pantun

Terdapat beberapa macam dasar pengelompokan pantun.

##### a) Jenis-jenis Pantun Menurut Bentuknya

Menurut bentuknya pantun dibagi menjadi 4 macam, yaitu :

##### 1. Pantun Karmina (Pantun Kilat)

Pantun karmina adalah pantun yang tiap-tiap baitnya terdiri dari dua baris dan bersajak terus, yaitu a-a. Dalam pantun karmina, baris pertama adalah sampiran sedangkan baris kedua berupa isi pantun.

Contoh pantun karmina:

- 1) *Ada ubi ada talasnya*  
*Ada budi ada balasnya*
- 2) *Sudah gerahu cendana pula*  
*Sudah tahu bertanya pula*
- 3) *Sebab pulut santan binasa*  
*Sebab mulut badan binasa*

##### 2. Pantun Empat Seuntai

Pantun empat seuntai adalah pantun yang tiap-tiap baitnya terdiri atas empat baris.

Contoh:

*Kaca hitam berbentuk bundar*  
*Sebab lengah pecah tertandang*  
*Kala hujan hatiku gusar*  
*Sebab ayah belum lagi pulang*

##### 3. Pantun Talibun

Pantun talibun merupakan pantun yang tiap-tiap bait terdiri dari 6,8,10,12 baris dan sajaknya bersilang, yaitu (a b c – a b c), (a b c d – a b c d), (a b c d e – a b c d e), (a b c d f – a b c d f).

Contoh:

*Anak orang padang panjang  
Singgah nan lalu ke bukit tinggi  
Membawa kain dengan baju  
Kalau adik menjadi elang  
Kanda menjadi pohon tinggi  
Di udara kita bertemu*

#### 4. Pantun Berkait

Pantun berkait adalah pantun empat seuntai yang baris kedua dan keempat dalam suatu bait menjadi baris pertama dan ketiga dalam bait berikutnya, dan begitu seterusnya.

Contoh:

*Tahan melati di rumah-rumah  
Ubur-ubur sampiran dua  
Kalau mati kita berdua  
Satu kubur kita berdua  
Ubur-ubur sampiran dua  
Tanam melati bersusun tangkai  
Satu kubur kita bersama  
Kalau boleh bersusun bangkai*

#### b) Jenis-jenis Pantun Menurut Isinya

Menurut isinya pantun dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

##### 1. Pantun Anak-anak

Pantun anak-anak dibedakan menjadi dua, yaitu :

##### a) Pantun Bersuka Cita

Contoh:

*Beli baju bercorak jingga  
Cari papaya di tengah sawah  
Aku bersorak tanda bahagia  
Meliat ayah bawa hadiah*

## b) Pantun Berduka Cita

Contoh:

*Hujan tak reda semua jadi basah  
 Basah kuyup matahari redup  
 Hati gundah, resah dan gelisah  
 Hidup sendiri rasanya tak sanggup*

## 2. Pantun Orang Muda

Pantun orang muda dibedakan menjadi:

## a) Pantun Dagang (Nasib)

Contoh:

*Orang padang mandi di gurun  
 Mandi berurai bunga lada  
 Hari petang matahari turun  
 Dagang berurai air mata*

## b) Pantun Jenaka

Contoh:

*Membawa gelas berisi kolak  
 Ada tikus masuk ke kolong  
 Teman sekelas tergelak-gelak  
 Melihat si Agus bercelana bolong*

## c) Pantun Muda, terdiri dari:

## 1) Pantun perkenalan

Contoh:

*Burung merpati burung kayangan  
 Melayang terbang atas angkasa  
 Bunga melati dalam jambangan  
 Bolehkan kumbang hinggap di sana*

## 2) Pantun berkasih-kasih

Contoh:

*Bunga melur cempaka biru  
 Bunga rampai di dalam puan*



*Tujuh malam semalam rindu*

*Belum sampai padamu tuan*

3) Pantun perceraian

Contoh:

*Malam ini merendang jagung*

*Malam esok merendang jelai*

*Malam ini kita berkampung*

*Malam esok kita bercerai*

4) Pantun beribah hati

Contoh:

*Anak orang di tanjung sari*

*Duduk bersandar di pantai*

*Tidak sangka akan begini*

*Pisah di kandang makan hati*

3. Pantun Orang Tua

Pantun orang tua dibedakan menjadi:

a) Pantun nasehat

Contoh:

*Berakit-rakit ke hulu*

*Berenang-renang ke tepian*

*Bersakit-sakit dahulu*

*Bersenang-senang kemudian*

b) Pantun adat

Contoh:

*Rama-rama si kumbang jati*

*Khatib Endah pulang berkuda*

*Patah hilang tumbuh berganti*

*Pusaka tinggal begitu saja*



c) Pantun agama

Contoh:

*Kemumu di dalam semak*

*Jatuh melayang selaranya*

*Meski ilmu setinggi tegak*

*Tidak sembahyang apa gunanya*

## 5) Struktur dan Kaidah Pantun

### a) Struktur Teks Pantun

Dilihat dari segi strukturnya, pantun dibangun atas empat unsur yaitu bait, baris, rima, dan isi. Selain unsur tersebut, sebuah pantun juga mementingkan irama pada saat pengucapan atau penyampaiannya. Pantun terdiri atas empat baris dan bersajak akhir a-b-a-b, memiliki sampiran dan isi. Sampiran biasanya berupa sketsa alam/suasana (mencirikan masyarakat pendukungnya) berfungsi sebagai pengantar (paling tidak menyiapkan rima/sajak dan irama dua baris terakhir) untuk mempermudah pemahaman isi pantun. berikut ini bagan struktur dasar teks pantun.



**Gambar 2.1 Struktur Teks Pantun**

Sumber : Kosasih (2014: 139)

Dari gambar 2.1 di atas dijelaskan bahwa pantun tersusun oleh struktur teks pantun yaitu, sampiran dan isi. Dua baris pertama adalah sampiran dan dua



baris berikutnya adalah isi pantun. Satu bait terdiri dari 4 baris. Dan setiap baris berpola a-b-a-b.

#### b) Kaidah Kebahasaan Teks Pantun

Kaidah kebahasaan dalam teks pantun sering juga disebut dengan unsur bentuk. Unsur bentuk adalah unsur yang membangun sebuah pantun secara fisik, yaitu korespondensi (hubungan antar bait, antar baris dan antarkata), diksi (pilihan kata), imaji dan bunyi yang terdiri atas rima dan ritme. Berikut ini adalah karakteristik pantun:

**Tabel 2.1 Karakteristik Pantun**

No.	Struktur Pantun	Kaidah Pantun
1.	Bait : pantun disusun dalam bentuk bait	Satu bait terdiri atas 4 baris
2.	Baris : kumpulan kata yang berjajar	Satu baris terdiri atas 8-12 suku kata
3.	Sajak : perulangan bunyi pantun menggunakan sajak a-b-a-b	Mengandung sampiran dan isi
4.	Diksi : pilihan kata	Pemilihan kata yang memiliki makna yang tepat

Sumber : Adopsi dari Kosasih (2014: 139)

Dari tabel 2.1 di atas maka dapat dijelaskan karakteristik pantun sebagai berikut.

#### 1) Bait

Bait adalah satu kesatuan dalam pantun yang terdiri atas beberapa baris. Bait adalah bagian dari teks berirama dalam pantun yang terdiri dari beberapa baris yang tersusun harmonis, menyerupai pengertian paragraf dalam sastra atau tulisan bebas.

#### 2) Suku Kata

Suku kata adalah suatu satuan ucapan terkecil yang bisa membentuk satu pengucapan kata, yang merupakan hasil dari satu kali gerak buka mulut. Suku kata ini terdiri dari huruf vokal dan huruf konsonan sebagai unsur pokoknya. Pengertian suku kata dalam pantun adalah jumlah suku kata yang terdapat dalam 1 baris atau 1 bait pantun. Pantun yang baik pada umumnya berjumlah

8 sampai 12 suku kata dalam 1 barisnya. Cara menghitung suku kata dalam pantun cukup sederhana, contoh 1 baris pantun “kalau ada sumur di ladang” maka jumlah suku katanya ada 9 yaitu “ka-lau-a-da-su-mur-di-la-dang”.

### 3) Sampiran

Sampiran adalah dua baris pertama dalam pantun, kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya), dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak.

### 4) Diksi (pilihan kata)

Diksi adalah pemilihan kata yang memiliki makna tepat dan selaras atau dalam penggunaannya memiliki kecocokan dalam mengungkapkan gagasan dengan pokok pembicaraan, peristiwa dan khalayak pembaca atau pendengar pilihan kata.

### 5) Imaji

Imaji atau citraan adalah unsur pembangun batin yang terdapat dalam sebuah pantun. Imaji menyajikan kesan kepada masyarakat akan situasi dalam pantun yang seolah-olah dapat dirasakan, diraba, dialami, didengar, maupun dilihat oleh para pembaca.

Jenis-jenis imaji :

- a) Imaji taktilis, yaitu imaji yang memberi kesan seolah-olah dapat diraba.
  - b) Imaji gustatif, yaitu imaji yang memberi kesan seolah-olah dapat dirasakan seperti menggunakan indra lidah.
  - c) Imaji olfaktif, yaitu imaji yang memberi kesan seolah-olah dapat dibaui seperti menggunakan indra hidung.
  - d) Imaji visual, yaitu imaji yang memberi kesan seolah-olah dapat dilihat.
  - e) Imaji auditif, yaitu imaji yang memberi kesan seolah-olah dapat didengar.
- ### 6) Rima dan Ritme

Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait atau persamaan bunyi dalam pantun. sedangkan

ritme adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi.

Contoh sajak pantun:

*Gunung Daik timang-timangan (a)*

*Tempat kera berulang kali (b)*

*Budi yang baik kenang-kenangan (a)*

*Budi yang jahat buang sekali (b)*

Pantun di atas memiliki keteraturan dalam banyak hal, jumlah baris tiap baitnya sama, rima akhirnya pun bersajak tetap. Begitu pula dengan jumlah suku kata untuk setiap barisnya, juga hampir seimbang. Dalam pantun di atas juga ada yang namanya sampiran dan isi. Demikianlah keteraturan yang dimiliki oleh pantun. Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama. Pantun dibentuk oleh bait-bait dan setiap bait terdiri atas baris-baris. Hanya saja pantun lebih terikat oleh aturan-aturan baku. Jumlah baris pada setiap baitnya ditentukan. Jumlah suku kata dalam setiap barisnya serta bunyi-bunyi hurufnya, juga telah diatur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun memiliki struktur dan kaidah sebagai berikut :

- 1) Satu bait terdiri atas empat baris
- 2) Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata
- 3) Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun
- 4) Pantun mementingkan rima akhir dengan pola a-b-a-b. bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan baris kedua sama dengan baris keempat

Perhatikan pula contoh-contoh teks lainnya di bawah ini.

a) *Susah juga naik pedati*

*Halau saja anak kudanya*

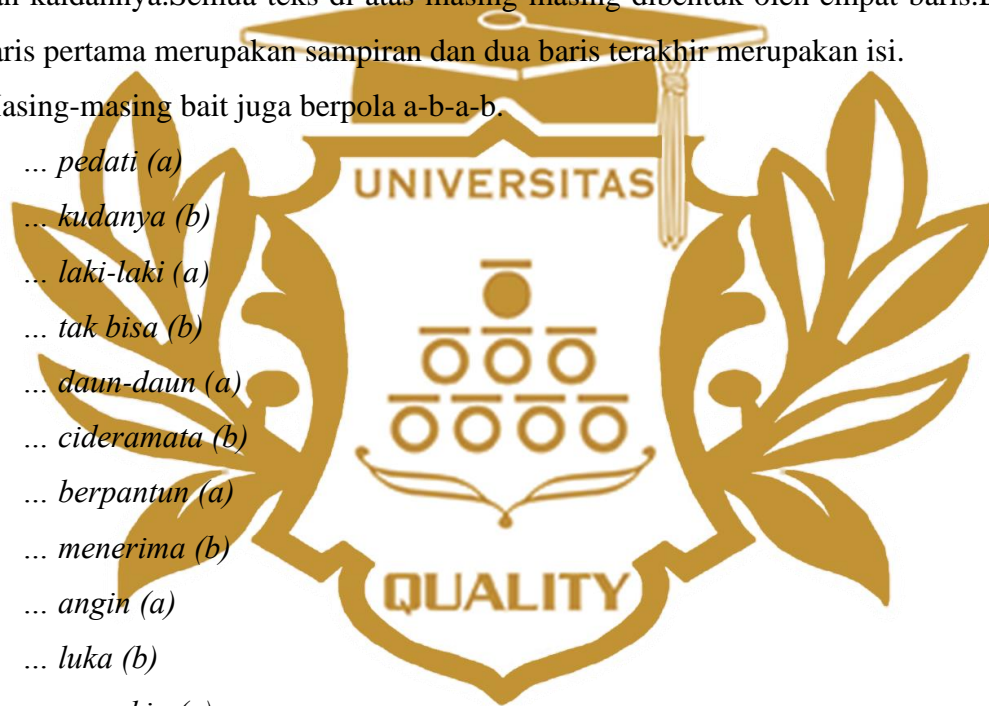
*Tak usah bangga jadi laki-laki*

*Kalau berpantun kau tak bias*

- b) *Buih banyak di daun-daun*  
*Memukau kalau ada cinderamata*  
*Boleh saja aku bias berpantun*  
*Kalau cintaku kau mau menerima*
- c) *Bau mengkudu kebawa angin*  
*Baik untuk obat luka*  
*Aku mencintaimu, tak mungkin*  
*Mandi pun kau sangat langka*

Ketiga teks di atas berkategori sebagai pantun. Hal ini tampak dari struktur dan kaidahnya. Semua teks di atas masing-masing dibentuk oleh empat baris. Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris terakhir merupakan isi. Masing-masing bait juga berpola a-b-a-b.

- a) ... *pedati (a)*  
 ... *kudanya (b)*  
 ... *laki-laki (a)*  
 ... *tak bisa (b)*
- b) ... *daun-daun (a)*  
 ... *cideramata (b)*  
 ... *berpantun (a)*  
 ... *menerima (b)*
- c) ... *angin (a)*  
 ... *luka (b)*  
 ... *mungkin (a)*  
 ... *langka (b)*



Adanya suku kata untuk setiap barisnya cukup bervariasi, namun tetap berada di antara kisaran 8 – 12. Yang terpendek suku katanya ada pada baris *Baik untuk obat luka*. Sementara itu, yang terpanjang ada pada baris *Kalau cintaku kau mau menerima*.

## 6) Langkah-Langkah Menulis Pantun

Menulis pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas berpikir menuangkan gagasan untuk menghasilkan suatu bentuk tulisan yang dapat dijadikan sebagai sarana penyampai pesan dari penulis kepada pembaca. Salah satu keterampilan menulis di kelas IV SD ialah menulis pantun anak. Kemampuan menulis pantun pada siswa dipengaruhi oleh daya imaji dan kreativitas siswa. Bagi sebagian besar siswa, menulis pantun dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Siswa harus mampu menyusun sampiran dan isi yang keduanya sama sekali tidak berkaitan dengan kalimat-kalimat yang baik. Meskipun tidak berkaitan, pembuatan sampiran dan isi tidak boleh dibuat secara asal karena terikat oleh sajak a-b-a-b.

Untuk menulis pantun, hal yang harus diperhatikan ialah membuat topik atau tema terlebih dahulu, sama halnya jika hendak membuat karangan yang lain. Tema dalam menulis pantun sangat penting, karena dengan tema, pantun yang dibuat oleh siswa akan lebih terarah kepada sesuatu maksud yang diharapkan. Menurut pendapat Irene dkk (2014:50) langkah-langkah mudah untuk membuat sebuah pantun adalah sebagai berikut :

- a) Tentukan tema pantun yang akan dibuat
- b) Pilihlah jenis pantun yang akan dibuat, misalnya pantun jenaka, nasehat, pantun teka-teki, atau jenis pantun lainnya
- c) Mulailah menuliskan terlebih dahulu isi pantun, yaitu baris ketiga dan keempat
- d) Selanjutnya, baru buat sampirannya. Kalimat sampiran tidak harus berhubungan dengan isinya
- e) Langkah terakhir adalah menggabungkan sampiran dengan isi pantun

Perhatikan contoh langkah pembuatan berikut!

Tema pantun : Hormat kepada ibu

Jenis pantun : Nasehat

Isi : *Anak harus menghormati ibu*

*Karena surga ada di telapak kakinya*

Sampiran : *Memakai baju berwarna ungu*  
*Cantik sekali dipandangnya*

Gabungkan sampiran dan isi : *Memakai baju berwarna ungu*  
*Cantik sekali dipandangnya*  
*Anak harus menghormati ibu*  
*Karena surge ada di telapak kakinya*

Senada dengan pendapat Syaefudin (2008:8), langkah-langkah menulis pantun adalah sebagai berikut:

a. Menentukan isi pantun terlebih dahulu

Misalnya:

.....  
 .....

*Nenek menangis sambil tertawa*  
*Melihat kakek duduk di genting*

b. Perhatikan bunyi akhir pada baris ketiga dan bunyi akhir pada baris keempat. Perhatikan bunyi akhir pada baris ketiga, yaitu *a* pada kata *tawa* dan bunyi akhir pada baris keempat, yaitu *ting* pada kata *genting*.

c. Buat sampiran dengan memperhatikan bunyi akhir pada baris ke-3 dan ke-4. Carilah kata yang berirama akhir *wa* dan *ting*. Misalnya, *rawa* dan *ranting*. Kemudian buatlah kalimat sebagai sampirannya dengan menggunakan kata *rawa* dan *ranting* pada akhir kalimat.

Contoh:

*Burung belibis di tepi rawa*

*Jatuh tertembak menimpa ranting*

Akhirnya, terbentuklah sebuah pantun sebagai berikut:

*Burung belibis di tepi rawa*

*Jatuh tertembak menimpa ranting*

*Nenek menangis sambil tertawa*

*Melihat kakek duduk di genting*

Kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan juga berpengaruh dalam keberhasilan membuat pantun. Pantun yang

dibuat harus dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan. Salah satu tujuan menulis adalah untuk mengkomunikasikan pesannya melalui pantun, berarti ia telah berhasil membuat pantun. Sehingga dapat disimpulkan pantun berperan sebagai alat penguat dalam penyampaian pesan.

### 7) Penilaian Menulis Pantun

Nugriyantoro (2013:298) mengungkapkan bahwa cara menilai kemampuan menulis adalah melalui jalan tes. Namun, ditegaskan olehnya bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas; yaitu penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan siswa secara selintas.

Selain penilaian yang bersifat holistik, diperlukan pula penilaian secara analitis agar guru dalam memberikan nilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi lebih rinci tentang kemampuan siswanya. Penilaian dengan pendekatan analitis merinci tulisan dalam kategori tertentu. Pengkategorian itu sangatlah bervariasi, bergantung pada jenis tulisan itu sendiri.

### B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sengaja dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, kemampuan, pengetahuan, sikap, dan psikomotorik. Dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungannya, masyarakat masih kurang mampu dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi pada pembelajaran pantun, siswa masih kurang memahami tentang menulis. Hal ini dikarenakan dari segi aspek kekuatan imajinasi siswa kurang mengembangkan ide dan kreativitas, ketepatan diksi dan ejaan juga masih kurang, siswa belum dapat menggunakan struktur kosakata yang tepat oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan menganalisis kesulitan siswa dalam menulis pantun. Dari segi kebiasaan, guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan menulis pantun. Dengan begitu, muncul dugaan peneliti untuk

mengkaji lebih lanjut dengan menganalisis kesulitan siswa kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi mengenai menulis pantun.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis pantun anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi?
2. Apa kesulitan siswa dalam menulis pantun anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi?
3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis pantun anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi?

### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul peneliti ini, maka perlu di definisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui yang sebenarnya.
2. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis.
3. Kesulitan belajar bahasa Indonesia di SD ditandai dengan banyaknya siswa yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai-nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dengan kata lain, siswa mengalami kesulitan belajar.
4. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan menggunakan simbol-simbol bahasa berupa lambang dan lain-lain yang dapat dipahami semua yang membaca atau yang menerima tulisan tersebut.
5. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang terikat oleh aturan, yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara.